

PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN PEMBELAJARAN AIK BERBASIS VIDEO MENGGUNAKAN CANVA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI SD MUHAMMADIYAH

Abd. Madjid¹, Siti Bahiroh², Farida Kartini³, Akbar Nur Aziz⁴

^{1,4}Doktor Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

abdulmadjid@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran berbasis video semakin penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Namun, banyak guru di SD Muhammadiyah belum memiliki keterampilan dalam pembuatan konten video pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru dalam membuat konten pembelajaran AIK berbasis video menggunakan Canva di SD Muhammadiyah Tamantirto. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, workshop, dan praktik langsung dengan partisipasi 30 guru. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam menggunakan Canva untuk membuat video pembelajaran AIK, dengan rata-rata peningkatan keterampilan sebesar 85%. Selain itu, guru merasa lebih percaya diri dalam menciptakan materi yang menarik dan interaktif. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi AIK serta meningkatkan minat belajar siswa. Keberlanjutan program ini akan difokuskan pada pendampingan intensif dan pengembangan konten lebih lanjut.

Kata Kunci: Literasi Digital; Video Pembelajaran; AIK; Canva; Kreativitas Guru; Inovasi Pembelajaran.

Abstract: The use of video-based learning media is increasingly crucial in enhancing educational effectiveness, including in Islamic and Muhammadiyah Studies (AIK). However, many teachers at Muhammadiyah elementary school lack the skills to create video learning content. This community service program aims to train teachers in developing AIK learning content using Canva as SD Muhammadiyah Tamantiro. The methods employed include socialization, workshops, and hands-on practice, involving 30 teachers. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments to measure skill improvement. Results indicate a significant increase in teachers' ability to use Canva for AIK video content creation, with an average skill improvement of 85%. Additionally, teachers reported increased confidence in designing engaging and interactive materials. This training is expected to enhance teachers' creativity in delivering AIK lessons and boost students' learning interest. Future programs will focus on intensive mentoring and further content development.

Keywords: Digital Literacy; Learning Videos; AIK; Canva; Teacher Creativity; Learning Innovation.



Article History:

Received: 31-01-2025

Revised : 10-03-2025

Accepted: 11-03-2025

Online : 16-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Aziz et al., 2021; Baidarus et al., 2020; Tamrin, 2020). Mata pelajaran AIK ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dalam pemahaman ajaran Islam, tetapi juga aspek afektif yang berfokus pada penghayatan dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Herman et al., 2020; Tamrin, 2019). Melalui AIK, diharapkan siswa memiliki pemahaman agama yang mendalam, sikap religius yang kuat, serta mampu menjadi generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi digital yang semakin pesat, tantangan dalam menyampaikan materi AIK kepada generasi muda semakin besar (Husein Ritonga & Bafadhal, 2018). Pola pikir dan preferensi belajar siswa saat ini telah berubah drastis (Arizona et al., 2020). Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi daripada metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan teks (Cahyono, 2019; Suryati et al., 2023). Sayangnya, di banyak sekolah, termasuk di SD Muhammadiyah, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, yang seringkali kurang menarik bagi siswa yang lebih akrab dengan teknologi digital dalam kesehariannya.

SD Muhammadiyah Tamantirto, yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah dengan komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini memiliki lebih dari 186 siswa yang sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga dengan pemahaman keagamaan yang kuat (Data Pokok Pendidikan, 2024). Namun, seperti kebanyakan sekolah lainnya, SD Muhammadiyah Tamantirto menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, terutama dalam pengajaran AIK.

Berdasarkan hasil obserbasi menemukan bahwa sebagian besar guru di SD Muhammadiyah Tamantirto, khususnya guru AIK, belum memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam memproduksi konten pembelajaran berbasis video. Padahal, mayoritas siswa di sekolah ini sangat akrab dengan teknologi, seperti ponsel pintar dan internet, dan lebih tertarik pada konten visual yang interaktif. Keterbatasan ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan media pembelajaran yang relevan dengan dunia digital mereka dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah.

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran berbasis video yang interaktif dan kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman materi (Faturrahman, 2022). Konten video dapat menyederhanakan materi yang

kompleks, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami (Muchlis, 2020). Namun, banyak guru AIK, termasuk di SD Muhammadiyah Tamantirto, belum dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan media ini secara optimal. Hal ini menciptakan gap antara potensi teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran AIK dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru (Tamrin, 2019, 2020). Keterbatasan akses terhadap pelatihan yang relevan juga semakin memperlebar kesenjangan ini (Nurgiansah & Rachman, 2022). Guru-guru AIK di SD Muhammadiyah Tamantirto sering kali hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan tertulis yang kurang menarik bagi siswa generasi digital. Apabila gap ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran AIK dan mempersulit internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran, termasuk dalam pembelajaran AIK. Penggunaan media berbasis video menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kreativitas guru dalam mendesain materi ajar berbasis video, menjadi sangat penting. Adanya dukungan platform yang mudah digunakan seperti Canva, guru dapat lebih mudah menyusun konten edukatif yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran AIK, sekaligus membekali guru dengan keterampilan literasi digital yang semakin relevan dalam dunia pendidikan modern.

Melihat fenomena tersebut, urgensi untuk mengadakan pelatihan pembuatan konten pembelajaran AIK berbasis video di SD Muhammadiyah Tamantirto sangatlah besar. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru AIK dengan keterampilan dalam membuat dan menggunakan video sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan video diharapkan tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi-materi AIK yang diajarkan. Pelatihan ini juga sejalan dengan komitmen Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi. Melalui kemampuan baru dalam membuat konten pembelajaran berbasis video, guru-guru AIK di SD Muhammadiyah Tamantirto dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

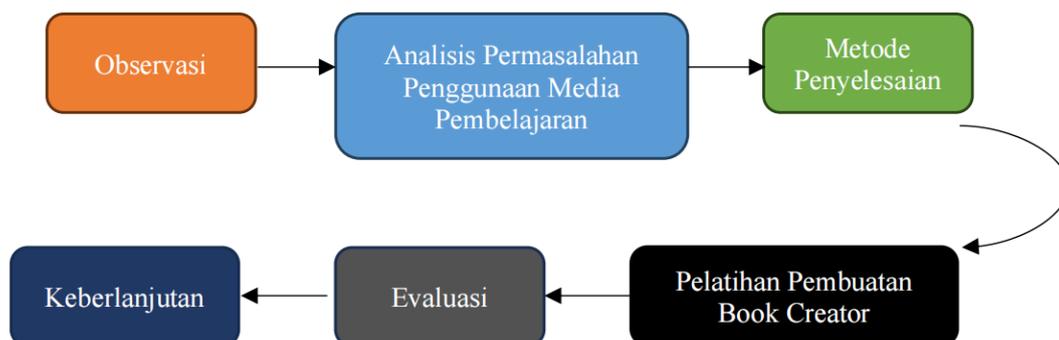
Selain itu, penggunaan teknologi di dunia pendidikan yang sesuai dengan tren belajar siswa saat ini akan memperkuat daya tarik pembelajaran AIK dan mempercepat internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Pelatihan ini bukan hanya penting bagi pengembangan kompetensi guru, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Penggunaan media pembelajaran berbasis video akan menjadikan

proses pembelajaran lebih menyenangkan, efisien, dan berdampak positif bagi pemahaman siswa terhadap materi AIK di sekolah maupun dalam pengembangan religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto.

B. METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode workshop dan pendampingan intensif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di SD Muhammadiyah Tamantirto dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis video. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran AIK, diikuti dengan pelatihan teknis dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan Canva. Metode yang digunakan mencakup demonstrasi, praktik langsung, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan juga pendampingan individu bagi guru yang mengalami kendala teknis dalam proses pembuatan dan penyuntingan video.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SD Muhammadiyah Tamantirto, dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran AIK. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan guru, serta observasi terhadap implementasi media pembelajaran yang telah mereka buat. Pendekatan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep pembuatan video pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan melalui diagram alur pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Tab 1. Penjelasan Alur Pelaksanan Pengabdian

Alur Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan Kegiatan
Observasi	Tahap awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru di SD Muhammadiyah Tamantirto dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.	Tim pengabdian melakukan wawancara dan survei dengan guru serta observasi langsung di kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penggunaan media pembelajaran sebelumnya

Alur Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan Kegiatan
	Observasi melibatkan pengumpulan data terkait metode pembelajaran yang telah digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi pembelajaran	
Analisis Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran	Data hasil observasi dianalisis untuk memahami kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan atau menggunakan media pembelajaran. Analisis ini menjadi dasar untuk merancang solusi yang tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi guru.	Tim menganalisis data observasi dan menyusun laporan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi serta media pembelajaran berbasis video.
Metode Penyelesaian	Berdasarkan analisis permasalahan, metode penyelesaian dirumuskan dengan fokus pada pelatihan penggunaan teknologi berbasis video untuk pembelajaran. Metode ini dipilih karena relevansinya dalam menunjang pembelajaran AIK yang kreatif dan interaktif.	Tim menyusun modul pelatihan yang mencakup teori literasi digital, teknik pembuatan video pembelajaran AIK, serta panduan penggunaan Canva sebagai alat utama dalam proses produksi video.
Pelatihan Konten Pembelajaran Berbasis Video	Pelatihan dilaksanakan untuk membekali guru dengan keterampilan membuat konten pembelajaran berbasis video. Dalam pelatihan ini, guru diajarkan cara merancang, merekam, mengedit, dan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik.	Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang dipandu oleh tim pengabdian. Guru-guru akan diberikan materi, demonstrasi penggunaan Canva, serta praktik langsung dalam membuat video pembelajaran.
Evaluasi	Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Evaluasi ini melibatkan penilaian hasil kerja guru dan umpan balik terkait keberhasilan pelatihan.	Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap video pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta untuk melihat peningkatan keterampilan mereka.
Keberlanjutan	Tahap ini bertujuan untuk memastikan dampak	Tim pengabdian akan melakukan monitoring berkala,

Alur Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan Kegiatan
	program berkelanjutan. didorong untuk memanfaatkan pembelajaran berbasis video dalam proses pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawat agar manfaatnya meluas.	dapat memberikan panduan digital, serta mendorong guru untuk berbagi pengalaman dengan sesama tenaga pendidik guna meningkatkan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan menganalisis penggunaan media pembelajaran

Tahap observasi dilakukan untuk memahami kondisi awal pembelajaran AIK di SD Muhammadiyah Tamantirto. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan penugasan tanpa inovasi berbasis teknologi. Siswa sering kali terlihat kurang antusias karena metode tersebut kurang sesuai dengan pola belajar mereka yang kini lebih visual dan interaktif. Selain itu, guru juga menunjukkan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi penyunting video, baik karena kurangnya pelatihan maupun rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan teknis mereka. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka khawatir tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi karena merasa gaptek atau kurang pengalaman dalam menggunakan media digital.

2. Metode Penyelesaian

Setelah observasi, tim pelatihan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi guru. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaktahuan guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki akses perangkat seperti laptop dan smartphone, mereka tidak pernah menggunakan perangkat tersebut untuk keperluan pembelajaran berbasis video. Sebagian besar guru mengaku terbatas pada penggunaan perangkat tersebut untuk administrasi atau kebutuhan pribadi. Selain itu, tidak adanya pelatihan rutin yang difasilitasi sekolah menambah hambatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Masalah lain yang diidentifikasi adalah kurangnya waktu untuk belajar keterampilan baru karena padatnya jadwal mengajar.

Sebagai solusi, tim pengabdian merancang pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat konten pembelajaran berbasis video. Pelatihan ini disusun secara praktis, mulai dari pengenalan dasar mengenai pentingnya video pembelajaran hingga keterampilan teknis dalam membuat video menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva dan CapCut. Metode ini dipilih karena aplikasi tersebut

bersifat user-friendly dan banyak tersedia secara gratis. Untuk meminimalkan kendala teknis, pelatihan dilakukan secara bertahap dan intensif dengan pendekatan learning by doing. Guru diajak untuk langsung mempraktikkan langkah-langkah yang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami proses pembuatan video.

3. Pelatihan dan Pelatihan Konten Pembelajaran Berbasis Video

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Muhammadiyah Tamantirto dalam membuat konten pembelajaran AIK berbasis video. Berikut adalah temuan dalam setiap tahap pelaksanaan:

a. Tahap Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap pertama bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Observasi dilakukan melalui wawancara dan survei kepada para guru, serta pengamatan langsung di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan media cetak dalam pembelajaran AIK, serta memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak desain dan pengeditan video, serta keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

b. Tahap Analisis dan Perancangan Solusi

Setelah melakukan identifikasi permasalahan, tim pengabdian melakukan analisis mendalam terhadap hasil observasi. Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa solusi yang paling tepat adalah memberikan pelatihan berbasis praktik langsung dalam penggunaan Canva untuk membuat konten pembelajaran AIK berbasis video. Canva dipilih karena kemudahannya, serta ketersediaan berbagai fitur yang mendukung pembuatan media pembelajaran interaktif tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi. Tim pengabdian kemudian menyusun modul pelatihan yang mencakup literasi digital, strategi pembuatan video pembelajaran, serta teknik editing sederhana menggunakan Canva.

c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan 20 guru SD Muhammadiyah Tamantirto sebagai peserta. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi tentang pentingnya digitalisasi dalam pembelajaran AIK dan bagaimana video dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya, peserta diajarkan langkah-langkah praktis dalam merancang, merekam, serta mengedit video

menggunakan Canva. Setiap peserta diberi kesempatan untuk membuat konten pembelajaran secara mandiri dengan bimbingan dari tim pengabdian. Selama sesi praktik, peserta sangat antusias dalam mencoba fitur-fitur Canva, dan banyak dari mereka yang merasa bahwa metode ini lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan perangkat lunak editing lainnya.

d. Tahap Evaluasi dan Hasil Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan guru. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap video pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam membuat konten pembelajaran berbasis video. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang merasa percaya diri dalam menggunakan media digital, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik positif terkait kemudahan penggunaan Canva dan relevansinya dalam mendukung pembelajaran AIK.

e. Tahap Keberlanjutan dan Implementasi

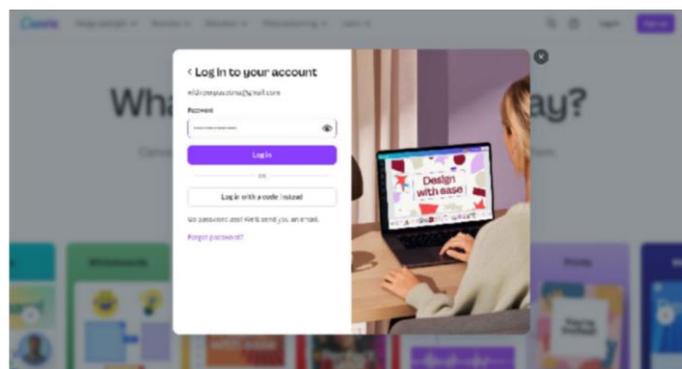
Untuk memastikan keberlanjutan program, guru didorong untuk terus menggunakan video dalam pembelajaran AIK serta berbagi keterampilan yang telah diperoleh dengan rekan sejawat. Tim pengabdian juga menyediakan panduan digital serta forum diskusi daring untuk mendukung implementasi jangka panjang. Beberapa guru bahkan telah mulai mengembangkan konten pembelajaran tambahan secara mandiri dan mengunggahnya ke platform digital agar dapat diakses oleh siswa secara lebih luas.

Pada tahap implementasi pelatihan, guru dilibatkan dalam serangkaian kegiatan yang meliputi tiga sesi utama. Sesi pertama adalah pengenalan teori, di mana guru diberikan wawasan tentang pentingnya media video dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Pada sesi ini, guru diajak berdiskusi tentang manfaat video dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi AIK. Sesi kedua adalah praktik pembuatan video, yang menjadi inti dari pelatihan. Guru dilatih membuat skrip, merekam video, dan mengeditnya menggunakan aplikasi yang diajarkan. Beberapa guru awalnya tampak kesulitan dalam memahami teknis penggunaan aplikasi, tetapi bimbingan langsung dari fasilitator membantu mereka mengatasi rasa takut dan kebingungan. Sesi terakhir adalah presentasi hasil video oleh masing-masing kelompok guru. Video yang mereka buat beragam, mulai dari materi tata cara salat hingga nilai-nilai akhlak mulia, yang semuanya dikemas secara menarik dan interaktif.

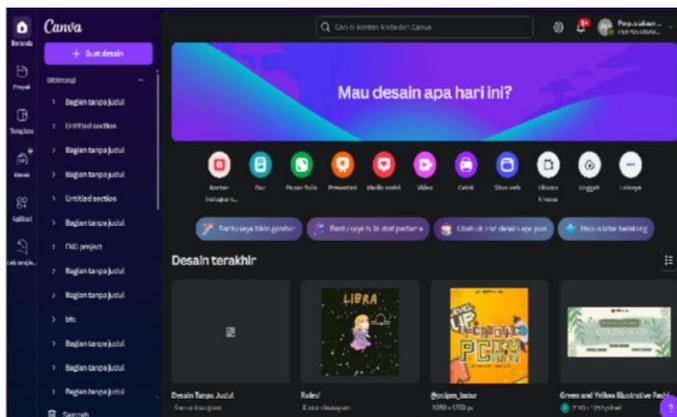


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Konten Pemebajaran AIK Berbasis Video di SD Muhammadiyah Tamantirto

Gambar 2 menjelaskan bahwa kegiatan workshop yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis, interaksi langsung, serta pengalaman belajar yang mendalam. Fokus utama workshop ini adalah pada pembuatan media pembelajaran berbasis video menggunakan platform Canva. Platform ini dipilih karena mudah diakses oleh peserta yang mungkin tidak memiliki keterampilan pengeditan media, sehingga sangat cocok bagi guru-guru di SD Muhammadiyah Tamantirto yang sebelumnya belum berpengalaman dalam pembuatan desain atau video. Setelah memastikan kesiapan jaringan internet, laptop, dan akun Canva, pemateri mulai memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan, termasuk membuka platform Canva di masing-masing laptop guru. Gambar 3 menunjukkan proses login ke akun Canva yang memerlukan email dan password, dengan akses gratis. Pendaftaran akun ini menawarkan tiga pilihan, yaitu untuk individu, bisnis, dan pendidikan. Pada workshop ini, tim pengabdian membimbing para guru untuk mendaftar akun dengan memilih opsi "*Education*". Gambar 5 memperlihatkan tampilan awal Canva setelah berhasil masuk ke aplikasi, yang sekaligus digunakan untuk menjelaskan berbagai alat (tools) yang digunakan dalam pembuatan video dan media pembelajaran berbasis video. Setelah para guru di SD Muhammadiyah Tamantirto berhasil login dan memahami tampilan awal Canva, pemateri melanjutkan dengan tahapan pembuatan video pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran AIK.

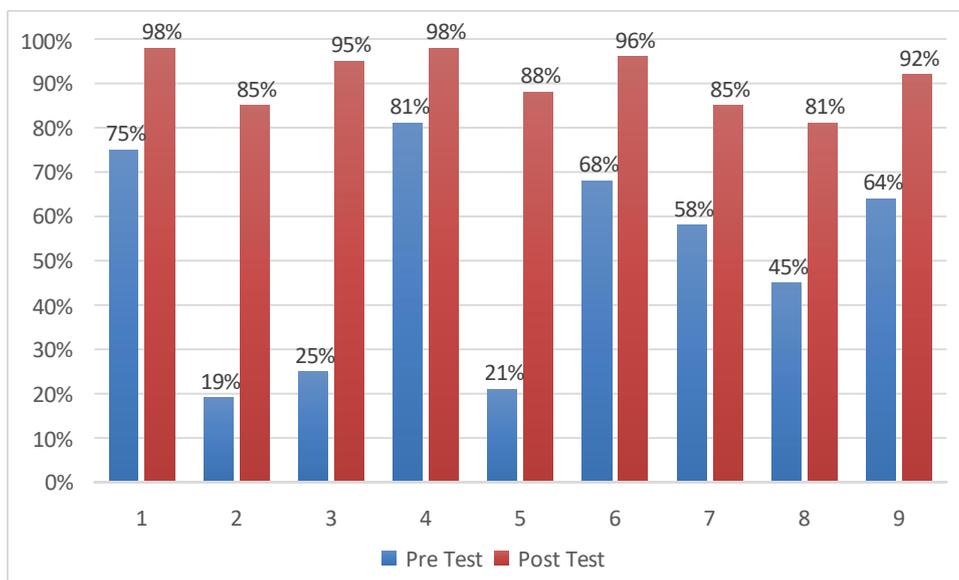


Gambar 3. Proses Log in akun canva



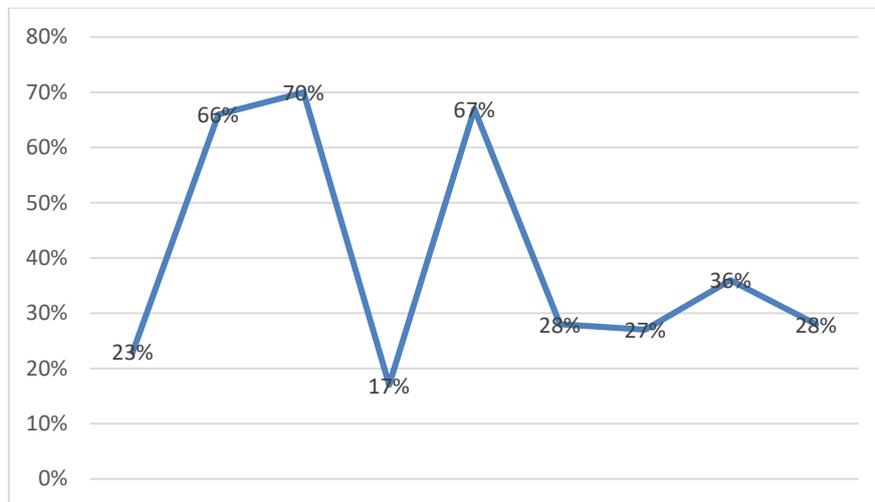
Gambar 4. Tampilan Canva untuk Praktik

4. Evaluasi



Gambar 5. Hasil Pre Test dan Post Test

Hasil data pre-test dan post-test pada Gambar 5 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, nilai pre-test para guru berada pada kisaran 19% hingga 75%, menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan awal yang masih perlu ditingkatkan. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan drastis, dengan nilai yang berkisar antara 85% hingga 98%. Pada indikator pertama, misalnya, terjadi peningkatan dari 75% pada pre-test menjadi 98% pada post-test. Indikator kedua mengalami lonjakan signifikan dari 19% menjadi 85%, sementara indikator keempat meningkat dari 21% menjadi 98%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif terhadap penguasaan guru dalam membuat konten pembelajaran berbasis video. Hasil ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi teknologi para guru, yang diharapkan mampu mendukung pembelajaran AIK yang lebih efektif dan menarik di era digital.



Gambar 6. Peningkatan Hasil pre test ke post pest per item pertanyaan

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik garis, terlihat peningkatan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada pelatihan "Konten Pembelajaran AIK Berbasis Video" di SD Muhammadiyah Tamantirto. Grafik menunjukkan bahwa pada pre-test, tingkat pemahaman awal peserta bervariasi, dengan skor terendah sebesar 11% dan skor tertinggi 70%. Setelah pelatihan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada hampir semua indikator, dengan skor tertinggi mencapai 98% (seperti pada data sebelumnya). Perbedaan mencolok terlihat pada beberapa indikator. Pada salah satu indikator, skor awal hanya sebesar 11%, tetapi setelah pelatihan, nilai meningkat drastis hingga mencapai lebih dari 80% (berdasarkan data post-test sebelumnya). Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran AIK.

Selain itu, pada indikator-indikator dengan skor awal yang relatif lebih tinggi, seperti 66% dan 70%, hasil post-test tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi peserta dengan pemahaman awal yang rendah, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi bagi peserta yang sudah memiliki tingkat pengetahuan dasar yang lebih baik. Dengan demikian, data ini menegaskan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta, baik dari segi pemahaman teoretis maupun keterampilan praktis. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru. Guru tidak hanya mampu memahami konsep pembuatan video tetapi juga berhasil menghasilkan prototipe video yang dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi non-teknis juga menunjukkan bahwa para guru merasa lebih percaya diri dalam

memanfaatkan teknologi. Salah seorang guru menyampaikan, "Saya sekarang tidak takut lagi mencoba aplikasi editing video. Justru merasa tertantang untuk terus belajar." Namun, tim pelatihan juga mencatat bahwa beberapa guru masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan hasil pelatihan.

5. Keberlanjutan

Sebagai langkah keberlanjutan, tim pengabdian merekomendasikan pembentukan komunitas belajar guru di tingkat sekolah. Komunitas ini diharapkan menjadi forum bagi para guru untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan terus meningkatkan kemampuan dalam membuat konten pembelajaran berbasis video. Selain itu, pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas tambahan, seperti ruang kreatif atau studio mini, untuk mendukung proses produksi video. Pelatihan ini juga membuka peluang untuk program lanjutan, seperti workshop editing tingkat lanjut atau kolaborasi antar sekolah Muhammadiyah lainnya. Dengan keberlanjutan yang terjaga, diharapkan perubahan yang diinisiasi melalui pelatihan ini dapat berdampak jangka panjang, baik bagi guru maupun siswa. Narasi ini mencerminkan alur pelatihan sekaligus mengintegrasikan kondisi riil di lapangan sehingga lebih sesuai dengan fakta dan konteks pelaksanaan kegiatan. Hasil pelatihan pembuatan konten pembelajaran berbasis video menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman aspek teknis pembuatan video, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Evaluasi melalui pre-test dan post-test memperlihatkan dampak positif pelatihan terhadap kemampuan guru dalam menghasilkan konten video pembelajaran yang menarik dan relevan. Dampak positif ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni dari Baharuddin & Hatta (2024) dan Mayer (2020) yang menekankan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa dan efektivitas pengajaran.

Namun, pelatihan ini juga mengungkap beberapa tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah keterbatasan waktu bagi guru untuk mempraktikkan keterampilan baru di tengah padatnya jadwal mengajar. Di sisi lain, meskipun pelatihan ini telah meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten. Hal ini selaras dengan temuan Chou et al. (2019) dan Budiman (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berkesinambungan sangat penting untuk memaksimalkan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), penggunaan video sebagai media pembelajaran memberikan solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa era digital dan metode pengajaran tradisional (Munir, 2020). Media video tidak hanya dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu dalam penyederhanaan konsep yang kompleks (Mayer, 2020). Selain itu, menurut Kleftodimos & Evangelidis (2016) media pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengakses materi kapan saja, yang mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Keberlanjutan dampak pelatihan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan komunitas pendidikan. Penyediaan fasilitas pendukung seperti studio mini dan pelatihan lanjutan dapat membantu guru memanfaatkan teknologi secara optimal (Arsyad, 2019; Marshalsey & Sclater, 2018)(Marshalsey & Sclater, 2018). Dengan adanya dukungan tersebut, inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap pembelajaran AIK di sekolah Muhammadiyah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan konten pembelajaran berbasis video bagi guru-guru SD Muhammadiyah Tamantirto berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis praktik langsung, guru tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang dan memproduksi video pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, dengan capaian skor hingga 98%. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era digital, khususnya dalam konteks mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Penggunaan video pembelajaran terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa generasi digital dan metode pengajaran tradisional. Selain itu, media ini meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, sekaligus mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep AIK. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut, termasuk pendampingan lanjutan bagi guru dan penyediaan fasilitas seperti ruang kreatif untuk produksi video. Dengan langkah strategis yang terencana, inovasi ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan AIK, tidak hanya di SD Muhammadiyah Tamantirto, tetapi juga di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Muhammadiyah Tamantirto yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada para guru yang dengan antusias mengikuti pelatihan pembuatan konten pembelajaran AIK berbasis video menggunakan Canva. Partisipasi aktif dan semangat belajar yang tinggi dari para peserta menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Kami juga

menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. N., Prastya, D. E., Jubba, H., & Wahyuni, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>
- Baharuddin, & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7535–7544. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Cahyono, G. (2019). Pembelajaran PAI bagi Anak Autis Berwawasan Teknologi Pendidikan. *Educasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 62–76.
- Chou, C. C., Chuang, H. H., & Wharton-Beck, A. N. (2019). Fostering the Development of Social Capital to Enrich Student Experiences Through After-School Digital Tutoring Programs. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.18785/jetde.1201.01>
- Data Pokok Pendidikan. (2024). *Data Pokok Pendidikan SD Muhammadiyah Tamantirto*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Keementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/60F21CDC415E70BCCA0D>
- Faturrahman, M. I. (2022). Urgensi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6428>
- Herman, U., Rochman, C., & Maslani, M. (2020). Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar qur'an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 136–148. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8575>
- Husein Ritonga, A., & Bafadhal, F. (2018). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(1), 27–38. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i1.38>
- Kleftodimos, A., & Evangelidis, G. (2016). Using open source technologies and open internet resources for building an interactive video based learning environment that supports learning analytics. *Smart Learning Environments*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0032-4>
- Marshalsey, L., & Sclater, M. (2018). Critical perspectives of technology-enhanced

- learning in relation to specialist Communication Design studio education within the UK and Australia. *Research in Comparative and International Education*, 13(1), 92–116. <https://doi.org/10.1177/1745499918761706>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Muchlis, S. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique*, 3(1), 9–17.
- Munir, M. (2020). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>
- Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT). *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1299>
- Tamrin, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhadiyah (Aik/Isnuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 22–38. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1754>